



EFFORTS OF THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY OF SOUTH TAPANULI REGENCY IN PREVENTING AND OVERCOMING DRUG ABUSE AMONG YOUTH IN SOUTH TAPANULI REGION

UPAYA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN TAPANULI SELATAN DALAM MENCEGAH DAN MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI DAERAH TAPANULI SELATAN

**Lidya Ramadhani Situmorang^{1*}, Nuriasmidar Lubis², Anisa Tulamina³, Bella
Octamanda Putri⁴, Zainal Arifin Siregar⁵**

^{1*} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Email : lidyaramadhaniiii08@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Email : nuriasmida87@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Email : daulayanisatulamina@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Email : bellaharahap648@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Email : zainalsiregar096@gmail.com

*email koresponden: lidyaramadhaniiii08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i3.2767>

Abstract

Drug abuse among teenagers is a social problem that requires serious attention because it can have negative impacts on their physical and psychological health, as well as their social lives. Teenagers, as an age group in the process of discovering their identity, are highly vulnerable to environmental and social influences that can lead to drug abuse. This study aims to determine the efforts made by the National Narcotics Agency (BNNK) of South Tapanuli Regency in preventing and handling drug abuse among adolescents in the South Tapanuli area. This study used a qualitative approach with field research methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were employees of the BNNK of South Tapanuli, specifically the Prevention and Community Empowerment (P2M) team and the rehabilitation team. The results of the study indicate that prevention efforts are carried out through socialization, counseling, education, and collaboration with various parties in supporting the Prevention, Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking (P4GN) program. Meanwhile, handling efforts are carried out through assessment, counseling, rehabilitation, and post-rehabilitation monitoring for drug abusers. The obstacles faced include low awareness in some communities, the influence of social circles, stigma against former drug



users, and developments in technology and social media. Therefore, collaboration between families, schools, communities, and the government is necessary to support successful efforts to prevent and address drug abuse in teenagers.

Keywords : South Tapanuli National Narcotics Agency (BNNK), Prevention, Addressing, Drug Abuse, Teenagers.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang memerlukan perhatian serius karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, serta kehidupan sosial remaja. Remaja sebagai kelompok usia yang sedang berada pada masa pencarian jati diri memiliki kerentanan yang tinggi terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan yang dapat mendorong terjadinya penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tapanuli Selatan dalam mencegah dan menangani penyalahgunaan narkoba pada remaja di daerah Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai BNNK Tapanuli Selatan, khususnya tim Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) serta tim rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, edukasi, serta kerja sama dengan berbagai pihak dalam mendukung program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Sementara itu, upaya penanganan dilakukan melalui asesmen, konseling, rehabilitasi, dan pemantauan pascarehabilitasi bagi penyalahguna narkoba. Adapun kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, pengaruh lingkungan pergaulan, stigma terhadap mantan pengguna narkoba, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah guna mendukung keberhasilan upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Kata Kunci : BNNK Tapanuli Selatan, Pencegahan, Penanganan, Penyalahgunaan Narkoba, Remaja.

1. INTRODUCTION

Masa remaja merupakan sebuah fase perkembangan yang fundamental dan paling kompleks dalam rentang kehidupan manusia, berfungsi sebagai jembatan krusial antara dunia kanak-kanak dan gerbang kedewasaan. Di masa remaja, seseorang akan mengalami perubahan hormon yang cepat, keguncangan emosi, dan tekanan sosial dalam proses menemukan tempat di dunia. Apabila proses perkembangan yang pesat ini tidak disertai dengan arahan dan bimbingan yang memadai, remaja berisiko tinggi untuk terjerumus ke dalam pola-pola perilaku negatif.

Dorongan utama di balik banyaknya tindakan kenakalan remaja adalah sebuah pencarian identitas yang keliru. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan perhatian, status, dan pengakuan dari lingkungan pergaulan seringkali mendorong remaja untuk melakukan tindakan-tindakan ekstrem yang dianggap sebagai bukti keberanian atau kedewasaan. Ketika proses pencarian jati diri ini tidak menemukan saluran yang positif, remaja dapat dengan mudah mengabaikan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang seharusnya menjadi kompas dalam kehidupan mereka. Salah satu tindakan kenakalan remaja yang saat ini banyak sekali dilakukan oleh remaja adalah mengkonsumsi narkoba.

Kalimat "Indonesia darurat narkoba" sudah tidak asing lagi dibaca dan didengar, kalimat tersebut bukan untuk menakut-nakuti apalagi kabar hoaks yang tidak ada buktinya. Kasus demi kasus narkoba, sindikat perdagangan obat-obatan terlarang sampai dengan dampak negatif penggunaan obat-obatan terlarang tersebut sudah sering menjadi topik penelitian, seminar, hingga tulisan media massa, baik cetak maupun elektronik. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang kompleks dan



memiliki dimensi yang luas, baik dari sudut medis, psikiatrik, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Penyalahgunaan narkoba bukan suatu kejadian sederhana yang bersifat mandiri (internal), namun juga merupakan akibat dari berbagai faktor, seperti faktor lingkungan (eksternal).

Narkoba ini menjadi perhatian besar masyarakat, terutama para orang tua, karena dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental siapa pun. Berbagai tindakan sedang diambil oleh lembaga negara, swasta, dan lokal untuk menangani pecandu narkoba. Namun tampaknya masih belum ada secercah harapan untuk mengembalikan kondisi pecandu narkoba ke kondisi terbaiknya. Ini adalah masalah bagi keluarga dan masyarakat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab menangani pecandu narkoba. Dasar hukum BNN adalah undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya BNN merupakan organisasi non-struktural yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian digantikan dengan Keputusan Presiden Nomor 83 Tahun 2007. Melalui petugas rehabilitasi, mereka bertugas menyembuhkan pecandu narkoba melalui konseling dan cara lainnya. Dan melalui P2M, mereka bertugas mencegah penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Melihat pentingnya peran BNN dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya di kalangan remaja, serta perlunya pencegahan dan penanganan berkelanjutan, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan BNNK Tapanuli Selatan dalam menghadapi permasalahan tersebut.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk laporan ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pertengahan bulan Februari sampai dengan akhir bulan Mei 2026. Untuk lokasi penelitian ini, peneliti memilih lingkungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sumber data sangat penting dalam melakukan penelitian karena ia merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam hal ini sumber data yang diperoleh pada penelitian ini ialah para pegawai di BNNK Tapsel, khususnya tim rehabilitasi dan tim P2M. Berdasarkan data primer ini peneliti berupaya mendapatkan informasi dari observasi dan melakukan wawancara langsung dengan mereka.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang dapat berupa buku-buku, jurnal-jurnal, rekaman video, foto dan dokumen dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari buku-buku literatur dan jurnal-jurnal berkaitan dengan masalah.

Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan 4 tahap yaitu:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.
2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.



4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. RESULT AND DISCUSSION

1. Upaya BNNK Tapanuli Selatan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di BNNK Tapanuli Selatan, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dilaksanakan melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi. Kegiatan tersebut dilakukan di sekolah, perguruan tinggi, maupun lingkungan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai bahaya narkoba dan dampaknya bagi kehidupan remaja. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa materi sosialisasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada jenis-jenis narkoba, tetapi juga membahas faktor penyebab penyalahgunaan, dampak kesehatan, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan.

Salah satu narasumber menjelaskan bahwa remaja menjadi sasaran utama dalam kegiatan pencegahan karena berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan. Narasumber menyatakan:

"...remaja itu kan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jadi mereka perlu dibekali pemahaman yang cukup supaya mampu menolak ajakan atau pengaruh yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba."

Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan memberikan informasi bahaya narkoba, tetapi juga membangun kesadaran remaja agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pergaulan sehari-hari.

"...yang paling penting sebenarnya bukan sekedar supaya mereka tahu jenis-jenis narkoba, tapi gimana mereka bisa mengatakan tidak saat ada ajakan dari teman atau orang-orang di sekitarnya."

Selain kegiatan sosialisasi, BNNK Tapanuli Selatan juga membangun kerja sama dengan sekolah, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan (NNB). Berdasarkan hasil observasi, kerja sama tersebut bertujuan memperluas jangkauan program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) sehingga pesan-pesan pencegahan dapat diterima oleh lebih banyak kalangan masyarakat. Upaya kolaboratif ini dinilai penting karena pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak dapat dilakukan oleh satu lembaga saja, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Narasumber menjelaskan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak dapat dilakukan oleh BNN saja, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

"...kalau BNN saja yang bergerak, hasilnya tentu tidak akan maksimal, karena kan pegawai BNN juga tidak sampai setengahnya warga Indonesia ini. Jadi semua pihak harus ikut terlibat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ini."

2. Upaya BNNK Tapanuli Selatan dalam Menangani Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rehabilitasi, BNNK Tapanuli Selatan tidak hanya berfokus pada aspek pencegahan, tetapi juga melakukan penanganan terhadap remaja yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba. Penanganan dilakukan melalui proses asesmen untuk mengetahui kondisi klien dan tingkat penggunaan narkoba yang dialami. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk layanan yang akan diberikan kepada klien.

Dalam pelaksanaan rehabilitasi, klien mendapatkan layanan berupa konseling individu serta pendampingan selama proses pemulihan. Salah satu petugas rehabilitasi menjelaskan:

"...setiap klien memiliki kondisi yang berbeda jadi pendekatan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi."



Berdasarkan hasil observasi, proses rehabilitasi tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga membantu klien memperbaiki kondisi psikologis dan sosial agar dapat kembali menjalankan aktivitas secara normal di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa rehabilitasi berperan penting dalam membantu remaja pengguna narkoba mencapai pemulihan secara menyeluruh. Salah satu konselor di rehabilitasi BNNK Tapanuli Selatan berkata:

“...yang kami bantu bukan hanya supaya mereka berhenti menggunakan narkoba, tapi juga bagaimana mereka bisa kembali menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif.”

Selain layanan rehabilitasi, BNNK Tapanuli Selatan juga melakukan pemantauan terhadap klien pascarehabilitasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa klien mampu mempertahankan kondisi pemulihannya dan tidak kembali terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil wawancara, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pemulihan.

“...setelah rehabilitasi selesai bukan berarti tugas kami selesai, tetap ada pemantauan agar mereka bisa mempertahankan kondisi pemulihannya dan tidak kembali terjerumus.”

3. Kendala dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi BNNK Tapanuli Selatan dalam melaksanakan program pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Kendala tersebut meliputi masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap bahaya narkoba, pengaruh pergaulan yang negatif, serta adanya stigma terhadap mantan pengguna narkoba. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan karena dapat mempermudah penyebaran informasi yang berpotensi memengaruhi perilaku remaja.

Salah satu narasumber menyampaikan bahwa upaya pencegahan akan lebih efektif apabila didukung oleh pengawasan keluarga dan lingkungan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung program-program yang dilaksanakan oleh BNNK Tapanuli Selatan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan pencegahan penyalahgunaan narkoba memerlukan keterlibatan berbagai unsur sosial dalam lingkungan remaja.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BNNK Tapanuli Selatan memiliki peran penting dalam upaya mencegah dan menangani penyalahgunaan narkoba pada remaja di daerah Tapanuli Selatan. Upaya pencegahan dilakukan melalui berbagai kegiatan sosialisasi, penyuluhan, edukasi, serta kerja sama dengan sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung program P4GN. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Selain upaya pencegahan, BNNK Tapanuli Selatan juga melakukan penanganan terhadap remaja yang terlibat penyalahgunaan narkoba melalui layanan asesmen, konseling, rehabilitasi, dan pemantauan pascarehabilitasi. Program-program tersebut bertujuan membantu proses pemulihan remaja agar dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara normal di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, pengaruh lingkungan pergaulan, serta stigma terhadap mantan pengguna narkoba, BNNK Tapanuli Selatan terus berupaya mengoptimalkan program pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama dari keluarga, sekolah, masyarakat, serta pemerintah agar upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.



5. REFERENCES

- Wongsokarto, Jenjang Waldiono, Wawan Kurniawan, dkk, (2025), "Metode Konseling Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Remaja (Studi Kasus di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Ternate)", *dalam Jurnal Cendikia : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, Volume 5, Nomor 4, hlm. 1536-1548. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/7139/4949>
- Erlianti, Berlianti, (2024), *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Kalangan Remaja (Perspektif Kesejahteraan-Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Hidayat, Arifin, (2023), "Pelaksanaan Konseling bagi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan", *dalam Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Volume 20, Nomor 2, hlm.130-132. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/202-03/1799/8425>
- Fathoni, Abdurrahmat, (2006), "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan" *Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echdar, Saban, (2017), *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Atmasari, Ayuning, Wanda Utanty, (2024), "Gambaran Proses Rehabilitasi pada Remaja Pengguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Sumbawa", *dalam Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, hlm. 122. <https://www.jurnal.uts.ac.id/PSIMAWA/article/view/3716/2007>
- Rizky Putri, Usiono, "Upaya Pembentukan Karakter Remaja Bebas Narkoba: Sistematis Literatur Review", *dalam Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 4, Nomor 4, hlm. 4816 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19616/15523>